

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi yang semakin pesat ini menuntut persaingan yang ketat dalam industri perdagangan. Perusahaan yang didirikan memiliki tujuan masing-masing yang sudah ditetapkan oleh pemilik usaha sebelumnya. Pada umumnya tujuan didirikan sebuah Unit Usaha adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-sebesarnya melalui perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dalam waktu-waktu tertentu dan untuk mempertahankan kemakmuran perusahaan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, maka setiap perusahaan tentunya harus lebih efektif dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan meningkatkan efektifitas tenaga kerja yang ada dalam perusahaan tersebut. Dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan, maka perusahaan menyusun strategi yang efektif untuk dapat direalisasikan dengan baik agar tujuannya tercapai. Perusahaan senantiasa harus mengendalikan dengan bijaksana seluruh aktifitas yang dijalankan, dengan pengendalian tersebut dapat dilakukan melalui anggaran yang akan disusun oleh perusahaan.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan metode pengendalian biaya. Biaya dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban dihubungkan dengan manajer yang memiliki wewenang untuk mengkonsumsi sumber daya. Karena sumber daya yang digunakan harus dinyatakan dalam satuan uang dan itu merupakan biaya, maka sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan satu

metode pengendalian biaya yang memungkinkan manajemen untuk melakukan pengelolaan biaya.

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan, pelaporan biaya dan penghasilan dilakukan sesuai pusat pertanggungjawaban dalam organisasi. Akuntansi pertanggungjawaban bertujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok yang bertanggung jawab terhadap penyimpangan dari biaya dan penghasilan yang dianggarkan.

Informasi Akuntansi pertanggungjawaban ditetapkan dalam organisasi yang telah membagi-bagi pusat pertanggungjawaban secara jelas dan tegas. Pusat pertanggungjawaban menyusun anggaran biaya dan penghasilannya masing-masing dengan memperhatikan tujuan perusahaan secara keseluruhan. Anggaran yang telah disusun untuk tiap pusat pertanggungjawaban digunakan sebagai alat pengukur pelaksanaan tindakannya masing-masing.

Untuk tujuan pengendalian biaya, anggaran biaya harus disusun sesuai dengan tingkat manajemen dalam organisasi. Tiap-tiap manajer harus mengajukan rancangan anggaran biaya yang berada dibawah tanggung jawabnya masing-masing. Rancangan anggaran ini kemudian dikombinasikan dan diselaraskan satu sama lain oleh komite anggaran. Setiap perubahan yang dilakukan terhadap rancangan anggaran tersebut harus dirundingkan dan diberitahukan kepada manajer penyusun anggaran biaya, sehingga menciptakan peran serta dan komitmen mereka dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tiap-tiap manajer akan merasa bahwa anggaran biaya pusat pertanggung

jawaban yang dipimpinnya adalah anggaran dan manajer tersebut akan tersedia dinilai atas tolak ukur anggaran tersebut.

Penilaian kinerja adalah bagian terpenting dalam suatu internal perusahaan. Hal ini penting mengingat penilaian kinerja merupakan tolak ukur dan sebagai evaluasi bagi suatu manajemen atas kinerja perusahaan yang telah dilakukan selama periode tertentu. Sebelum melakukan penilaian, manajemen memerlukan akuntansi sebagai landasan penilaian kinerja, akuntansi tersebut adalah akuntansi pertanggungjawaban.

Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah efektif dan efisiensi dalam pemakaian anggaran, manajemen dapat melakukan analisa untuk evaluasi. Analisa dan evaluasi yang dilakukan dengan cara membandingkan anggaran dengan realisasi. Apabila biaya yang terealisasi lebih kecil atau sama dengan biaya yang dianggarkan, maka penggunaan anggaran dalam suatu perusahaan sudah dapat dikatakan efisiensi. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan dan dapat dijadikan sebagai dasar atau pedoman bagi penyusunan anggaran tahun berikutnya.

Penelitian dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Sosa yang bergerak dalam bidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit. PT. Perkebunan Nusantara IV ini berlokasi di kecamatan Sosa, kabupaten Padang Lawas dengan nama PTPN4 dengan kantor pusatnya di medan. PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Sosa adalah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit. Produk jadi hasil olahan perusahaan ini adalah CPO (*Crude Palm Oil*) dan Palm Kernel dengan sumber bahan baku

berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang berasal dari kebun sendiri dan pembelian dari pihak ketiga yang kemudian diolah secara bersamaan. Produk jadi berupa CPO kemudian disalurkan ke PT. SAN (Sarana Agro Nusantara) Belawan yang merupakan terminal tangki timbun sementara (*Storage tank*) sebelum dijual lokal atau diekspor melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB) dengan cara pelelangan umum, sedangkan yang berupa Palm Kernel disalurkan ke unit pengolahan untuk diolah menjadi Palm Kernel Oil (PKO) dan Palm Kernel Meal (PKM).

Biaya produksi merupakan komponen terbesar biaya pada perusahaan manufaktur, oleh karena itu pengawasan yang maksimal atas biaya produksi melalui anggaran merupakan suatu pondasi penting bagi pengendalian biaya disuatu perusahaan. Perusahaan melakukan perencanaan biaya Produksi melalui penyusunan nggaran, dimana sebelum menyusun anggaran terlebih dahulu ditentukan rincian biaya produksi yang akan dikeluarkan. Setiap akhir periode perusahaan akan membandingkan anggaran dengan realisasi untuk melihat seberapa besar selisih yang terjadi.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan, Pada perusahaan belum ada pemisahan antara biaya terkendali dengan biaya tak terkendali, sehingga manajer pusat biaya merasa kurang bertanggung jawab atas selisih biaya yang seharusnya menjadi tanggungjawabnya. Biaya yang merupakan sepenuhnya tanggung jawab manajer pusat biaya yaitu salah satunya adalah biaya produksi. Selisih tahun 2013 sebesar 5.42 %, selisih ini tidak efisien karena sudah diatas batas toleransi yang ditetapkan perusahaan yaitu 5%. tahun 2014 sebesar 0.21% dan tahun 2015 sebesar 1.51%. Selisih ini sudah efisien karen selisihnya jauh

dibawah batas toleransi. Untuk sementara penulis mengasumsikan bahwa selisih yang ada secara keseluruhan relatif efisien. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai selisih tersebut untuk menilai tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pemakaian anggaran yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang bahwa konsep akuntansi pertanggung jawaban terutama pusat biaya sangat penting di tetapkan untuk menunjang tujuan umum perusahaan tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai akuntansi pertanggung jawaban dengan menetapkan judul : “Informasi Akuntansi Pertanggung Jawaban Sebagai Alat Pengukuran Kinerja ManajerPusat Biaya Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Sosa Kabupaten Padang Lawas”.

B. Rumusan Masalah

Pusat biaya merupakan hal yang kompleks, yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu organisasi perusahaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah informasi akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya yang di terapkan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Sosa sudah efektif dan efisien?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana informasi akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengukuran kinerja manajer pusat biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Sosa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan tentang informasi akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya dan kinerja pusat biaya pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Sosa Kabupaten Padang Lawas.
2. Bagi PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Sosa Kabupaten Padang Lawas, penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang terkait dengan informasi akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya dan kinerja pusat biaya khususnya biaya produksi.
3. Bagi akademis adalah sebagai bahan pertandingan atau referensi guna penyusunan karya ilmiah selanjutnya dengan topik yang sama.

